

LAPORAN TUGAS AKHIR

**ASUHAN KEBIDANAN KOMPREHENSIF PADA NY. “S”
DI TEMPAT PRAKTIK MANDIRI BIDAN LISMARINI
KOTA PALEMBANG TAHUN 2025**



ADINDA CHAHYASIFA

PO7124122043

**KEMENTRIAN KESEHATAN REPUBLIK INDONESIA
POLITEKNIK KESEHATAN PALEMBANG
JURUSAN KEBIDANAN
PROGRAM STUDI KEBIDANAN DIPLOMA TIGA
TAHUN 2025**

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Peningkatan status Kesehatan ibu dan anak merupakan satu dari lima indikator prioritas pembangunan kesehatan 2020-2024 Indonesia. Kesehatan anak dapat diukur dari indikator kematian neonatal, bayi, dan balita. Target Angka Kematian Neonatus (AKN) tahun 2024 adalah di bawah 10 dan untuk Angka Kematian Bayi (AKB) dibawah 16 per 1000 kelahiran. Sedangkan, kesehatan ibu Dalam Undang-Undang Republik Indonesia No. 17 Tahun 2023 tentang Kesehatan Pasal 40 disebutkan jika upaya kesehatan ibu ditujukan untuk melahirkan anak yang sehat, cerdas dan berkualitas, serta menurunkan Angka Kematian Ibu (AKI). Sehingga untuk mewujudkan hal tersebut, setiap ibu berhak memperoleh akses ke fasilitas pelayanan kesehatan dan pelayanan kesehatan yang sesuai dengan standar, aman, bermutu, dan terjangkau.

Ibu hamil mendapatkan layanan dari tenaga kesehatan di fasilitas pelayanan kesehatan melalui program *Antenatal Care* (ANC). Tujuan dilakukan ANC adalah untuk memastikan kesehatan ibu selama masa kehamilan, persalinan, sampai dengan masa nifas, serta berupaya agar bayi yang dilahirkan berada dalam keadaan sehat. Upaya untuk mempercepat penurunan Angka Kematian Ibu (AKI) dilakukan dengan memastikan setiap ibu mendapatkan layanan kesehatan ibu yang berkualitas. Hal ini mencakup pelayanan kesehatan bagi ibu hamil, dukungan persalinan oleh tenaga kesehatan terlatih di fasilitas kesehatan, perawatan masa pasca persalinan untuk ibu dan juga bayi, serta penanganan khusus dan rujukan jika terjadi komplikasi. Selain itu, layanan Keluarga Berencana (KB), termasuk KB pasca persalinan, juga menjadi bagian penting dalam upaya ini. (Dinkes Prov. Sumsel, 2024)

Menurut *Maternal Neonatal Death Notification* (MPDN) Provinsi Sumatera Selatan, jumlah kematian ibu tahun 2023 adalah sebanyak 105 orang, meningkat dari tahun 2022 sebanyak 97 orang. Penyebab kematian tertinggi pada ibu sepanjang tahun 2023 adalah penyebab lainnya yaitu 51 orang (48%). Penilaian terhadap pelaksanaan pelayanan kesehatan ibu hamil dapat dilihat dari cakupan K1, K4, dan K6. Menurut *Maternal Neonatal Death Notification* (MPDN) Provinsi Sumatera Selatan, jumlah kematian neonatal (0-28 hari) tahun 2023 adalah sebanyak 370 bayi (menurun dari tahun 2022 sebanyak 430 jiwa) dengan jumlah angka kematian sebesar 2,4 per 1.000 kelahiran hidup. (Dinkes Prov. Sumsel, 2024)

Adapun kasus terbanyak terdapat di Kota Palembang (48 kasus) dan terendah di Kabupaten Empat Lawang (7 kasus). Untuk kematian bayi (0-11 bulan) mencapai 664 kasus, meningkat dari tahun 2022 sebanyak 513 kasus (Angka Kematian Bayi/AKB sebanyak 4,3 per 1.000 kelahiran hidup) dengan Kota Palembang menyumbang kasus kematian bayi tertinggi (104 kasus). (Dinkes Prov. Sumsel, 2024)

Pada tahun 2023, penyebab kematian neonatal terbanyak adalah asfiksia yaitu 164 kasus (44%). Penyebab kematian lainnya disebabkan oleh asfiksia, tetanus neonatorum, infeksi, kelainan kongenital dan kelainan cardiovascular dan respiratory (Dinkes Prov. Sumsel, 2024)

Pelayanan kesehatan ibu hamil atau antenatal care harus memenuhi frekuensi paling sedikit enam kali pemeriksaan kehamilan dengan dua kali pemeriksaan USG oleh dokter. Pemeriksaan kesehatan ibu hamil dilakukan paling sedikit 1 kali pada trimester ke-1 (0-12 minggu), 2 kali pada trimester ke-2 (>12minggu-24 minggu), dan 3 kali pada trimester ke-3 (>24 minggu sampai kelahirannya) serta minimal dua kali diperiksa oleh dokter saat kunjungan pertama pada trimester satu dan pada saat kunjungan kelima di trimester tiga. Standar waktu pelayanan ini dianjurkan untuk

menjamin perlindungan terhadap ibu hamil dan janin melalui deteksi dini faktor risiko, pencegahan, dan penanganan dini komplikasi kehamilan. (Profil Kesehatan Indonesia, Kemenkes. 2024)

Pelayanan kesehatan ibu hamil (K4) secara nasional pada tahun 2023 sebesar 85,6% hampir mencapai target RPJMN sebesar 90%. Terdapat Enam provinsi yang sudah mencapai target RPJMN 90%. Provinsi tertinggi terdapat di DKI Jakarta 110,1% diikuti oleh Jawa Barat 94,8% dan Lampung sebesar 93,0%. Pelayanan kesehatan ibu hamil (K6) pada tahun 2023 di Indonesia sebesar 74,4% dengan provinsi tertinggi yaitu DKI Jakarta sebesar 94,8% diikuti Banten sebesar 86,1% dan Kepulauan Riau sebesar 83,3% . Ada 8 (21,1%) provinsi sudah mencapai target tahun 2023 sebesar 80% tahun 2023. (Profil Kesehatan Indonesia, Kemenkes. 2024)

Cakupan K4 di Sumatera Selatan tahun 2023 sebesar 91,5%, meningkat dibandingkan tahun sebelumnya (91,1%). Cakupan K4 Kota Pagar Alam mencapai 103,2% menjadikan sebagai cakupan tertinggi di Provinsi Sumatera Selatan, dan terendah terdapat di kabupaten Muara Enim (70,9%). Pada tahun 2023, cakupan K6 di Sumatera Selatan adalah sebesar 82,1% dengan cakupan tertinggi terdapat di Kota Pagar Alam sebesar 103,1% dan terendah di Kabupaten PALI sebesar 55,8%. (Dinkes Prov. Sumsel, 2024)

Persalinan di fasilitas pelayanan kesehatan pada tahun 2023 di Indonesia sebesar 87,2%. Bila dilihat berdasarkan target Renstra 2023 sebesar 93,0%, persalinan di fasilitas kesehatan tahun 2023 belum tercapainya target Renstra 2023 disebabkan karena adanya perbedaan target sasaran ibu hamil di beberapa provinsi, misalnya di Provinsi DI Yogyakarta, dimana data proyeksi BPS jauh berbeda dengan data Dukcapil. Sedangkan Provinsi DKI Jakarta sedang mengalami transisi proses pencatatan

pelaporan dari manual ke digital, sehingga masih banyak data persalinan yang tidak tercatat atau dilaporkan ke fasilitas kesehatan, menyebabkan capaian menurun dibandingkan tahun sebelumnya.

Provinsi dengan cakupan persalinan di fasilitas pelayanan kesehatan tertinggi yaitu DKI Jakarta sebesar 110,0%, Jawa Barat sebesar 94,4%, dan Banten sebesar 94,1%, Sementara cakupan terendah di Provinsi Papua Barat Daya sebesar 38,0%, Papua Barat Tengah sebesar 35,0% dan Papua Pegunungan sebesar 11,6%. Cakupan kunjungan KF lengkap di Indonesia pada tahun 2023 sebesar 85,7%, dimana provinsi yang memiliki cakupan tertinggi adalah Provinsi DKI Jakarta yaitu 108,9%, Banten sebesar 94,8%, dan Jawa Barat sebesar 93,8%. Provinsi yang memiliki cakupan terendah antara lain Papua Tengah (27,7%), Papua Barat Daya (5,3%) dan Papua Pegunungan (2,6%). (Profil Kesehatan Indonesia, Kemenkes. 2024)

Cakupan pertolongan persalinan di fasilitas pelayanan kesehatan yang memiliki kompetensi kebidanan di Provinsi Sumatera Selatan tahun 2023 adalah sebesar 90,9% menurun dari tahun 2022 sebesar 91,7%. Cakupan persalinan oleh tenaga kesehatan yang kompeten paling tinggi terdapat di Kota Palembang (100%) dan cakupan terendah terdapat di Kabupaten OKU Selatan (78,3%). Hal ini berhubungan dengan fasilitas kesehatan yang belum memadai untuk pertolongan persalinan seperti puskesmas dan jaringannya. Cakupan kunjungan KF lengkap di Sumatera Selatan tahun 2023 sebesar 88,6%, menurun dari tahun sebelumnya sebesar 88,7%. Cakupan kunjungan KF lengkap tertinggi tahun 2023 terdapat di kota pagaralam sebanyak 104,8 dan terendah terdapat di kota muara enim dengan jumlah 69,7. (Dinkes Prov. Sumsel, 2024)

Menurut hasil pemuktahiran pendataan keluarga tahun 2023 BKKBN, menunjukkan angka prevalensi PUS peserta KB di Indonesia pada tahun 2023 sebesar

60,4%. Berdasarkan distribusi provinsi, angka prevalensi pemakaian KB tertinggi adalah Kalimantan Selatan (71,2%), Jawa Timur (67,5%), dan Kep. Bangka Belitung (67,5%), sedangkan terendah adalah Papua (10,5%), Papua Barat (31,1%) dan Maluku (39,2%). Data angka prevalensi PUS peserta KB Provinsi Papua termasuk Papua Selatan, Papua Tengah, dan Papua Pegunungan. Selain itu, Data angka prevalensi PUS peserta KB Provinsi Papua Barat termasuk Papua Barat Daya. (Profil Kesehatan Indonesia, Kemenkes. 2024)

Cakupan peserta KB aktif di Sumatera Selatan tahun 2023 mencapai 81,4% (menurun dari tahun 2021 sebesar 81,7%) dengan Kabupaten Muratara menempati cakupan tertinggi yaitu 107,8%, dan terendah pada Kabupaten OKU Selatan sebesar 19,6% (Dinkes Prov. Sumsel, 2024).

Cakupan Kunjungan Neonatal Pertama (KN1) pada tahun 2023 (92,0%) mengalami peningkatan yang tidak terlalu signifikan. Selain itu, terlihat bahwa cakupan Kunjungan Neonatal Lengkap (KN Lengkap) mengalami fluktuasi semenjak tahun 2018 -2023. Pada tahun 2023 (90,8%) mengalami penurunan jika dibandingkan dengan tahun 2022 (91,3%). Cakupan target yang ditetapkan dalam Rencana Strategis (Renstra) tahun 2023, yaitu mencapai 93%. Cakupan KN lengkap secara nasional per provinsi berkisar antara 21,5% di Papua Pegunungan hingga 116,8% di DKI Jakarta. Terdapat provinsi yang sasarnya lebih tinggi dari target Renstra 2023, yaitu Provinsi Banten, Jawa Barat, Lampung, Jawa Timur, Gorontalo, Kalimantan Utara (lebih dari 93%). (Profil Kesehatan Indonesia, Kemenkes. 2024)

Pada tahun 2023, cakupan KN1 turun 0,6% dibandingkan tahun 2022 (99,4%). Adapun cakupan terendah terdapat di Kabupaten OKI yaitu 92%. Kabupaten/kota yang

telah berhasil mencapai 100% antara lain Kabupaten Muara Enim, Musi Rawas, Banyuasin, OKU Selatan, Ogan Ilir, PALI, Kota Prabumulih dan Pagar Alam. Cakupan KN lengkap tahun 2023 di Sumatera Selatan sejumlah 153.934 kunjungan (97,2%), menurun 0,3% dari tahun 2022. Dari tabel di atas terlihat bahwa Kabupaten OKI menempati KN lengkap terendah yaitu sebanyak 91,1%. (Dinkes Prov. Sumsel, 2024)

Berdasarkan data yang diperoleh dari Tempat Praktik Mandiri Bidan Lismarini Kota Palembang tahun 2024 didapatkan kunjungan ibu hamil selama satu tahun. Cakupan kunjungan ibu hamil melakukan Asuhan Antenatal Care (ANC) sebanyak 1335 orang, dengan K1 sebanyak 578 orang dan K4 sebanyak 757 orang, ibu bersalin sebanyak 344 orang, kunjungan ibu nifas sebanyak 344 orang, bayi baru lahir sebanyak 344 orang, dan kunjungan ibu yang menggunakan Akseptor KB sebanyak 1872 terdiri dari KB suntik sebanyak 1015 orang, KB Pil sebanyak 310 orang, KB Kondom sebanyak 205 orang, KB Implant sebanyak 235 orang, Akseptor KB IUD 107 orang (Buku Register Lismarini, 2024)

Pada Laporan Tugas Akhir ini, dilakukan studi kasus pada seorang ibu hamil trimester III Ny. “S” umur 33 tahun G3P2A0 usia kehamilan 33 minggu di Tempat Praktik Mandiri Bidan Lismarini Kota Palembang. Studi kasus ini dilakukan sejak Februari 2025 sampai Mei 2025. Asuhan yang diberikan adalah asuhan kebidanan komprehensif dari masa kehamilan, persalinan, bayi baru lahir, nifas hingga keluarga berencana.

Berdasarkan latar belakang penulis tertarik untuk menyusun Laporan Tugas Akhir dengan judul **“Asuhan Kebidanan Komprehensif Pada Ny.”S” di Tempat Praktik Mandiri Bidan Lismarini Kota Palembang Tahun 2025”**.

B. Rumusan Masalah

Bagaimana Asuhan Kebidanan Komprehensif pada Ny. S di tempat Praktik Mandiri Bidan Lismarini Kota Palembang Tahun 2025?

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Mahasiswa mampu melakukan Asuhan Kebidanan Komprehensif pada Ny. “S” di Tempat Praktik Mandiri Bidan Lismarini Kota Palembang Tahun 2025

2. Tujuan Khusus

- a. Mahasiswa mampu melakukan pengkajian data secara subjektif pada Ny. “S” di Tempat Praktik Mandiri Bidan Lismarini Kota Palembang Tahun 2025
- b. Mahasiswa mampu melakukan pengkajian data secara objektif pada Ny. “S” di Tempat Praktik Mandiri Bidan Lismarini Kota Palembang Tahun 2025
- c. Mahasiswa mampu melakukan Analisa Data pada Ny. “S” di Tempat Praktik Mandiri Lismarini Kota Palembang Tahun 2025
- d. Mahasiswa mampu melakukan Penatalaksanaan Asuhan Kebidanan pada Ny.”S” di tempat Praktik Mandiri Bidan Lismarini Kota Palembang Tahun 2025

D. Manfaat

1. Bagi penulis

Sebagai sarana belajar untuk menambah pengalaman, wawasan dan pengetahuan sehingga penulis dapat mengimplementasikan asuhan Kebidanan Komprehensif pada ibu hamil

2. Bagi Institusi Poltekkes Kemenkes Palembang

Sebagai referensi bagi mahasiswa Poltekkes Kemenkes Palembang untuk mengembangkan ilmu dan pola pikir ilmiah serta menjadi evaluasi kompetensi

mahasiswa terhadap pembelajaran dalam pemberian asuhan kebidanan
Komprehensif

3. Bagi TPMB Lismarini Kota Palembang

Laopran Tugas Akhir ini diharapkan dapat menjadi informasi, bahan evaluasi
dan pertimbangan dalam rangka meningkatkan kualitas dan standar pelayanan
yang ada di TPMB

DAFTAR PUSTAKA

- Dinkes Provinsi Sumsel. (2024). *Profil Kesehatan Provinsi Sumatera Selatan Tahun 2024*.
- Kemenkes RI. (2024). *PROFIL KESEHATAN INDONESIA 2024*.
- Prawirohardjo, S. (2018). *Ilmu Kebidanan*. PT Bina Pustaka Sarwono Prawirohardjo.
- Kemenkes RI. (2020). *Pedoman pelayanan antenatal, persalinan, nifas, dan bayi baru lahir di Era Adaptasi Baru*. Kementerian Kesehatan Republik Indonesia.
- Noordiati, S. S. T. (2019). *Asuhan Kebidanan, Neonatus, Bayi, Balita Dan Anak Pra Sekolah*. Wineka Media.
- Juwita, S., & Prisusanti, R. D. (2020). *Asuhan Neonatus*. Qiara Media.
- Maimunah. (2018). *Asuhan Neonatus, Bayi, Balita dan Anak Prasekolah*. Pustaka Pelajar.
- Mutmainnah. (2017). *Asuhan Persalinan Normal dan Bayi Baru Lahir*. Yogyakarta:ANDI
- Walyani & Purwoastuti. 2016. *Asuhan Persalinan dan Bayi Baru Lahir*. Yogyakarta: PUSTAKABARUPRESS
- Datiwen & Nurhayati. 2019. *Asuhan Kebidanan Pada Persalinan*. Yogyakarta:ANDI
- Sutanto & Fitriana. 2018. *Asuhan pada Kehamilan*. Yogyakarta: Pustaka Baru Press
- Maryunani, A. (2017). *Asuhan Ibu Nifas & Asuhan Ibu Menyusui*. IN Media.
- Noordiati, S. S. T. (2019). *Asuhan Kebidanan, Neonatus, Bayi, Balita Dan Anak Pra Sekolah*. Wineka Media.
- Wahyuningsih, H. (2018). *Asuhan Kebidanan Nifas dan Menyusui*. Kemenkes RI.
- Rhipiduri, R. (2020). *Buku Ajar Deteksi Dini Tumbuh Kembang dan Pemeriksaan Bayi Baru Lahir*.
- Sagala, K. I. (2019). *Pengetahuan Ibu Nifas Tentang Perawatan Luka Perineum Di Klinik Pratama Patumbak 2019*. Poltekes Kemenkes Medan, 1–10.
- Ronalen., dkk.(2021). *Asuhan Kebidanan Kehamilan*. Surabaya: Pustaka El Queena
- Endang Purwoastuti dkk. (2016). *Panduan materi kesehatan reproduksi dan keluarga berencana*. Pustaka baru

Sitorus&Etty. (2020). *Asuhan Kebidanan Ibu Nifas*. Yogyakarta:Deepublish

Sutanto. (2021). *Asuhan Kebidanan Nifas dan Menyusui*. Yogyakarta:Pustaka Baru Press

Jitowijoyono.(2020). *Keluarga Berencana (KB) dalam Perspektif Bidan*. Yogyakarta:Pustaka Baru

Partiwi, N., & Nur, A. P. (2023). *Pengaruh Edukasi Teknik Menyusui Terhadap Kejadian Putting Susu Lecet Pada Ibu Post Partum*. Xvi(1).

Duhita, F., Hartiningtiyaswati, S., Pratistiyana, N., & Puspitasari, I. W. (2023). *Laktasi Lambang Mengasihi Dalam Berbagai Tantangan Keadaan Dan Kondisi*. Penerbit Nem.